

BAB III METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti “cara atau jalan, yaitu menyangkut langkah kerja untuk memahami dari suatu obyek yang akan dijadikan sasaran kajian dalam penelitian.¹ Sedangkan metode dalam bahasa Inggris ditulis dengan kata “*method*” dan dalam bahasa Arab ditulis dengan kata “*thariqah*” dan “*manhaj*”. Akan tetapi kata metode dalam bahasa Indonesia mengandung makna “sebuah jalan atau cara yang ditempuh dengan teratur dan dipikirkan dengan baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan atau sebagainya); atau dapat diartikan dengan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya pengertian metode dapat digunakan dalam berbagai macam obyek, baik itu berhubungan dengan pemikiran dan penalaran akal maupun menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat dikatakan metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah penelitian yang sumber datanya diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang terdiri dari buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal-jurnal dan bahan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan dengan obyek kajian atau sasaran dalam penelitian.³ Sedangkan menurut Khatibah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dikerjakan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data serta memanfaatkan metode tersebut untuk mendapatkan sebuah jawaban atas problematika yang sedang dihadapi melalui kepustakaan.⁴

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 1 ed. (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).

² nashruddin baidan dan erwati aziz, “(PDF) Metodologi Khusus Penelitian Tafsir,” diakses 1 Februari 2023, <https://www.researchgate.net/publication/341591626> Metodologi Khusus Penelitian Tafsir.

⁴ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA | Sari | Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA,” diakses 1 Februari 2023, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang lebih menggunakan analisis secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, serta memanfaatkan pola pikir secara induktif serta memiliki analisis yang lengkap baik motif, konsep, dan makna dalam penelitian.⁵

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dimana suatu data diperoleh, meliputi seluruh pihak yang memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah literatur yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data. Selanjutnya, data yang dikumpulkan tersebut dari sumber pustaka yang dijadikan penulis sebagai sumber rujukan untuk menyusun penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber asal data tersebut diambil dan dikumpulkan. Untuk memudahkan pengambilan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Arti dari sumber data primer adalah sumber data asli dalam penelitian yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian.⁶ Adapun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data utama yaitu kitab Tafsir Al-Ibriz Li Makrifat Al-Qur'an Al-Aziz karya dari KH Mustofa Bisri.

2. Sumber data sekunder

Arti dari sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dan dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung terhadap sumber data primer.⁷ Sumber data ini diambil melalui kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel maupun alat informasi lainnya.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibn Katsir.

⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*.

⁶ Husain Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013).

⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

⁸ Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbagai upaya yang dimanfaatkan untuk megambil data-data dalam sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan atau menghimpun data.⁹ Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data atau dokumen yang sesuai dengan tema konsep menjain hubungan pernikahan yang harmoinis perspektif al-Qur'an dalam tafsir al-Ibriz. Selain itu juga dalam pembahasan dan bebrapa literatur yang masih berhubungan dengan tema tersebut seperti buku dan jurnal-junal, sekaigus memasukan data data yang masuk dengan pokok pembahsan tema yaiu kajian konsep pernikahan harmonis yang diambil dalam tafsir al-Ibriz.

Selanjunya dalam teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dengan cara megutip dari berbagai sumber baik itu data primer maupun sekunder kemudian memasukan sebagai referensi dengan bantuan aplikasi zotero. Setelah data data tersebut diperoleh sesuai dengan yang diharapkan kemudian penulis melakukan pengkajian terlebih dahulu seperti dikelompokkan sebagai berikut

1. Menetapkan judul, adapun judul yang diangkat oleh penelti dalam penelitian ini adalah "*Konsep Pernikahan yang Harmonis dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH Bisri Musthofa*".
2. Menetapkan buku-buku yang berkaitan dengan tema.
3. Mengumpulkan data-data baik dari kitab-kitab, buku, maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data-data yang diperoleh akan dipelajari terlebih dahulu kemudian data tersebut digabungkan antara satu sama lain sehingga dapat dijadikan sebagai pembahasan (deskripsi) yang jelas dan mudah dipahami.

E. Teknik Analisis Data

setelah data-data terkumpulkan, metode selanjutnya adalah menganalisis data.¹⁰ Makna analisis sendiri adalah proses bagaimana mengatur urutan data, cara menganalisisnya dengan memasukan kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Kemudian peneliti juga melakukan interpretasi atau menafsirkan suatu ayat, menjelaskan bentuk pola atau kategori, mencari hubungan antara

⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*.

¹⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

satu unsur dengan unsur lainnya.¹¹ Oleh karena itu untuk dapat menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, maka peneliti memanfaatkan metode analisis data atau *content analysis* dalam melakukan penelitian ini.¹²

Dalam proses penelitian ini, proses analisis data sudah dimulai pada saat pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan berdasarkan dalil-dalil logika konstruksi atau kerangka teori yang digunakan. Adapun cara-cara dalam menganalisis data antara lain;

1. Reduksi data, yaitu dengan cara merangkum data, dipilih dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian dan menerapkan pola-polanya.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data dengan berdasarkan ciri khasnya dan menentukan sesuai kategorinya.
3. Display data yaitu mengorganisasikan data-data dengan menyesuaikan kategorinya untuk dibuat skematisasi.
4. Proses analisis yaitu menemukan sebuah jawaban atas problematika dalam penelitian.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tafsir maudhu'i atau tafsir tematik. Yang akan dijelaskan sebagai berikut

1. Tafsir tematik

Tafsir tematik atau tafsir maudhu'i adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu tema tertentu. Berbagai definisi dikemukakan oleh sejumlah sarjana muslim yang berkenaan dengan metode tafsir ini. Seperti contohnya adalah Ziyad Khalil Muhammad al-Daghawain, beliau mendefinisikan tafsir tematik dengan sebuah metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dan meletakkannya dalam satu tema atau satu judul.

Adapun pendapat lain juga dikemukakan oleh Quraish Shibab, beliau menjelaskan bahwa metode tematik atau maudhu'i adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada suatu tema tertentu, kemudian mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian menganalisis dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam

¹¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*.

¹² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.

¹³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*.

benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* dikaitkan dengan yang *muqoyyad*, dan lain-lain, sambil memperkaya dengan uraian hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan padangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas tadi.

Dari beberapa pengertian tentang tafsir tematik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tafsir tematik atau tafsir *maudhu'i* adalah sebuah upaya atau metode untuk memahami dan menjelaskan kandungan ayat ak-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat dari berbagai surat yang berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan kemudian dianalisa kandungan dari ayat tersebut dan diperkaya dengan keterangan hadis-hadis yang relevan dengan tema pembahasan hingga menjadi suatu kesatuan konsep yang utuh.¹⁴

2. Langkah-langkah penafsiran menggunakan metode tematik.

Pada tahun 1997, Prof.Dr.Abd Al Hayy Farmawi seorang guru besar pada Fakultas Ushuluddin Al-Azhar, menerbitkan buku yang berjudul *Al-Bidayah Fi Al-Tafir Al-Maudhu'i* dengan mengemukakan secara terperinci tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meneraptkan meode *maudhu'i*. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (tema).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, dsertai dengan pengetahuan *asbabun nuzulnya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahsan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang '*Am* (umum) dengan yang *Khash* (khusus), mutlak dengan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau persamaan.

¹⁴ Didi Junaedi, "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis* 4, no.01 (1 Juni 2016): 23, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v4i01.799>.

- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.¹⁵



¹⁵ Muh Tulus Yamani, “Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir Maudhu’i,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (30 Juli 2015): 280–81, <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>.